

PENGARUH PENYULUHAN KESEHATAN TERHADAP PENGETAHUAN KELUARGA DALAM MERAWAT PASIEN DENGAN HIPERTENSI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS PACCERAKKANG

Nurfahmih Nahar¹, Hasifah², Irmayani³

¹STIKES Nani Hasanuddin Makassar

²STIKES Nani Hasanuddin Makassar

³STIKES Nani Hasanuddin Makassar

(Alamat Korespondensi : Nurfahmihnahar1@gmail.com/ 082 349 367 437)

ABSTRAK

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah kesehatan utama setiap negara karena bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan kesehatan terhadap pengetahuan keluarga merawat pasien dengan hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar. Penelitian ini termasuk penelitian eksperimen dengan Desain penelitian ini adalah Matching Pretest-Post_test Comparison Group Design. teknik sampling yang digunakan pada penelitian ini adalah teknik purposive sampling, didapatkan 116 responden. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner sebelum dan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan dan dianalisis dengan menggunakan uji wilcoxon dengan tingkat signifikansi ditetapkan $p < 0.05$. hasil analisis bivariat menunjukkan bahwa ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien ($p = 0,000$) dan ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dengan media audio visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga pasien ($p = 0,000$). Kesimpulan dalam penelitian ini adalah ada pengaruh penyuluhan kesehatan tentang hipertensi baik menggunakan media audio maupun menggunakan media audio-visual terhadap peningkatan pengetahuan keluarga di wilayah kerja Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar.

Kata Kunci : *Hipertensi, Penyuluhan Kesehatan, Media Audio, Media Audio Visual*

PENDAHULUAN

Tekanan darah tinggi (hipertensi) merupakan salah satu masalah kesehatan utama setiap negara karena bisa menimbulkan penyakit jantung dan stroke otak yang mematikan. Penyakit ini bisa terus bertambah parah tanpa disadari hingga mencapai tingkat yang mengancam hidup. Hipertensi dapat didefinisikan sebagai tekanan darah persisten dimana tekanan sistoliknya di atas 140 mmHg dan tekanan diastoliknya diatas 90 mmHg. (Carlson W, 2016).

Data WHO (*World Health Organization*) tahun 2000 menunjukkan diseluruh dunia sekitar 972 juta orang atau 26,4% penghuni bumi mengidap hipertensi dengan perbandingan 26,6% pria dan 26,1% wanita. Angka ini kemungkinan akan meningkat menjadi 29,2% ditahun 2025 (Kiki M.A, 2013).

The National Heart and Lung Institute memperkirakan bahwa 23 juta warga Amerika memiliki tekanan darah tinggi (Hipertensi). Hipertensi membunuh 60.000 warga amerika setiap tahun. Dari 972 juta pengidap hipertensi, 333 juta berada di Negara maju dan 639 sisanya berada di Negara yang

sedang berkembang termasuk Indonesia. (Carlson W, 2016)

Prevalensi hipertensi di Indonesia berdasarkan hasil pengukuran menurut usia ≥ 18 tahun sebesar 25,8%. Prevalensi di Indonesia yang diperoleh melalui kuesioner terdiagnosis tenaga kesehatan adalah 9,4% yang di diagnosis tenaga kesehatan sebesar 9,5%. Jadi terdapat 0,1% yang minum obat sendiri. Responden yang mempunyai tekanan darah normal tetapi sedang minum obat hipertensi sebesar 0,7%. Jadi prevalensi hipertensi di Indonesia sebesar 26,5%. (Kemenkes RI, 2013)

prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan yang didapat melalui pengukuran pada umur ≥ 18 tahun sebesar 28,1 %, tertinggi di kabupaten enrekang (31,3%), diikuti bulukumba (30,8%), sinjai (30,4%) dan gowa (29,2%). Prevalensi hipertensi di Sulawesi Selatan yang didapat melalui kuesioner yang didiagnosis tenaga kesehatan sebesar 10,3%, yang didiagnosis tenaga kesehatan atau sedang minum obat sebesar 10,5%, sehingga ada 0,2% yang minum obat sendiri. Berdasarkan data survailans penyakit tidak menular Bidang P2PL Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan tahun 2014 terdapat penderita baru hipertensi esensial (primer)

sebanyak 5.902 kasus, penderita lama sebanyak 7.575 kasus dengan kematian 65 orang, jantung hipertensi penderita lama 1.687 kasus, penderita baru 1.670 kasus dengan kematian 24 orang, ginjal hipertensi penderita baru sebanyak 58 kasus, penderita lama sebanyak 34 kasus dengan kematian 5 orang, jantung dan hipertensi sekunder penderita lama sebanyak 2.082 kasus dan penderita baru sebanyak 2.081 kasus dengan kematian 18 orang.

Berdasarkan data yang didapat dari Puskesmas Paccerakkang kota Makassar jumlah penderita hipertensi pada tahun 2017 sebanyak 1.419 penderita atau 7,9 % penderita dari total penduduk dan untuk tahun 2018 dari bulan Januari sampai September sebanyak 1.260 penderita atau 7% penderita dari total penduduk. Rata-rata pasien yang datang control di Puskesmas Paccerakkang kota Makassar dengan penyakit hipertensi yaitu sebanyak 4-5 orang per hari. (Laporan Puskesmas Paccerakkang Kota Makassar, 2018).

BAHAN DAN METODE

Lokasi, Populasi, Sampel

Penelitian ini termasuk penelitian *eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *Matching Pretest-Post test Comparison Group Design*. Penelitian ini termasuk penelitian *eksperimen* dengan desain penelitian yaitu *Matching Pretest-Post test Comparison Group Design*. Populasi pada penelitian yaitu masyarakat yang masuk dalam wilayah kerja Puskesmas paccerakkang kota Makassar. Besar sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 116 Responden.

1. Kriteria inklusi pada penelitian ini adalah :
 - a. Keluarga pasien yang hadir saat penyuluhan.
 - b. Keluarga pasien yang bersedia menjadi responden.
 - c. Keluarga pasien yang bertempat tinggal di Kelurahan katimbang RW 003
2. Kriteria eksklusi pada penelitian ini adalah
 - a. Keluarga pasien yang tidak bisa baca tulis.
 - b. Keluarga pasien yang tidak mengikuti keseluruhan kegiatan penyuluhan.

Pengolahan Data

1. *Editing*
Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan.
2. *Coding*
Coding adalah kegiatan pemberian kode numerik (angka).

3. *Tabulasi data*
Tabulasi merupakan kegiatan memasukkan data yang telah dikumpulkan ke dalam master tabel atau database komputer

Analisa Data

1. Analisis Univariat
Analisis *univariat* yaitu distribusi frekuensi dari masing-masing variabel yaitu peyuluhan kesehatan dan pengetahuan.
2. Analisa Bivariat
Analisis *bivariat* yaitu analisis dua variabel yang dilakukan untuk menguji ada tidaknya pengaruh antara satu variabel bebas dan variabel terikat.

HASIL PENELITIAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur. (n=116)

Karakteristik	n	%
Jenis kelamin		
Laki-laki	40	34
perempuan	76	66
Umur		
20-30	62	53
31-40	52	45
41-50	2	2
50-60	0	0
>61	0	0

Berdasarkan table 1 tersebut, menunjukkan bahwa distribusi responden berdasarkan jenis kelamin dengan frekuensi terbanyak adalah 76 jiwa atau sama sebanyak 66% dari total responden. Sedangkan Distribusi Responden berdasarkan umurnya didominasi responden yang berumur 20 – 30 tahun yakni sebanyak 62 Jiwa atau samadengan 63%. Sedangkan yang paling sedikit kisaran umur 41 – 50 tahun yang berjumlah 2 jiwa atau setara dengan 2% dari Total sampel yang ada.

1. Analisis Bivariat

Tabel. 2 Hasil Uji Normalitas Pengetahuan keluarga Pasien tentang Hipertensi

	Kolmogorov-Smirnov ^a				Shapiro-Wilk	
	Patuh		Tidak Patuh		s	df
	s	Df	Sig.	s		
Pre_test	.196	116	.000	.917	116	.000
Pre_test	.212	116	.000	.888	116	.000

Berdasarkan table 2 menunjukkan bahwa, data tidak terdistribusi dengan Normal karena nilai sig. yang dihasilkan adalah 0.000, dengan demikian $p < 0,05$ sehingga harus menggunakan Uji alternatif *Wilcoxon*.

Table 3 Wilcoxon Signed Ranks Test Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Menggunakan Media Audio

		n	Mean	Sum
Post-test – pre_ test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	50 ^b	25.50	1275.00
media audio	Ties			
	Total			

- Post_Test_Audio < Pre_Test
- Post_Test_Audio > Pre_Test
- Post_Test_Audio = Pre_Test

Berdasarkan tabel 3 menunjukkan bahwa dengan adanya penyuluhan dengan media audio memberikan informasi atau pengetahuan terhadap keluarga pasien, hal tersebut dapat dilihat pada baris *Negative Ranks* atau selisih (negative) pengetahuan Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio adalah 0, baik pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari Nilai Pre Test ke nilai Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio.

Positif Ranks atau selisih (positif) antara pengetahuan untuk Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio. Disini terdapat 50 data Positif (N) yang artinya terdapat 50 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai Pre Test ke nilai Post Test penyuluhan kesehatan menggunakan Media Audio. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 25.50, sedangkan jumlah ranking positif atau Sum of Rank adalah sebesar 1275.00.

Ties adalah kesamaan nilai Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio. Pada table ini ada 8 pada nilai N, hal

ini menunjukkan bahwa terdapat 8 responden yang memiliki nilai yang sama atau tidak mengalami peningkatan pengetahuan antara Pre Test dengan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio.

Tabel 4 Pengambilan Keputusan Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Menggunakan Media Audio

	Pro_Test - Pre_Test Media Audio
Z	-6.200 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Tabel tersebut menunjukkan bahwa Output Test Statistics menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) nilainya 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa "*Hipotesis Diterima*" artinya ada perbedaan antara nilai Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "*Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Hipertensi.*"

Tabel 5 Wilcoxon Signed Ranks Test Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Menggunakan Media Audio Visual

		N	Mean	Sum
Post_ Test_Pr e_ Test	Negative Ranks	0 ^a	.00	.00
	Positive Ranks	58 ^b	29.50	1711.00
Media audio- visual	Ties	0 ^c		
	Total	58		

a. Post_Test_AudioVisual < Pre_Test

b. Post_Test_AudioVisual > Pre_Test

c. Post_Test_AudioVisual = Pre_Test

bahwa dengan adanya penyuluhan dengan media audio visual memberikan informasi atau pengetahuan terhadap keluarga pasien, hal tersebut dapat dilihat pada baris *Negative Ranks* atau selisih (negative) pengetahuan Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio-visual adalah 0, baik pada nilai N, Mean Rank, maupun Sum Rank. Nilai 0 ini menunjukkan tidak adanya penurunan (pengurangan) dari Nilai Pre Test ke nilai Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio-visual.

Positif Ranks atau selisih (positif) antara pengetahuan untuk Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio-visual. Disini terdapat 58 data Positif (N) yang artinya terdapat 58 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan dari nilai Pre Test ke nilai Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio-visual. Mean Rank atau rata-rata peningkatan tersebut adalah 29.50, sedangkan jumlah rangking positif atau Sum of Rank adalah sebesar 1711.00.

Ties adalah kesamaan nilai Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio-visual. Pada table ini ada 0 pada nilai N, hal ini menunjukkan bahwa tidak ada responden yang memiliki nilai yang sama atau tidak mengalami peningkatan pengetahuan antara Pre Test dengan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio-visual.

Tabel 6 Pengambilan Keputusan Penyuluhan Kesehatan Tentang Hipertensi Menggunakan Media Audio Visual

Test Statistics^b

	Post_Test - Pre_Test Media AudioVisual
Z	-6.689 ^a
Asymp. Sig. (2-tailed)	.000

a. Based on negative ranks.

b. Wilcoxon Signed Ranks Test

Berdasarkan Tabel tersebut menunjukkan bahwa Output Test Statistics menunjukkan Asymp.Sig (2-tailed) nilainya 0.000. Karena nilai 0.000 lebih kecil dari 0.05, maka dapat disimpulkan bahwa "*Hipotesis Diterima*" artinya ada perbedaan antara nilai Pre Test dan Post Test penyuluhan kesehatan tentang hipertensi menggunakan media audio-visual, sehingga dapat disimpulkan pula bahwa "*Ada Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Menggunakan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pesein Dengan Hipertensi.*"

PEMBAHASAN

Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media Audio terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan hipertensi.

Media audio merupakan jenis media yang melibatkan indra pendengaran, oleh karena itu media audio dapat menyampaikan pesan verbal seperti bahasa lisan, dan kata-kata, sedangkan pesan non verbal dapat berupa music dan bunyi-bunyian lain. Bentuk media audio dapat berupa tipe recorder, radio, CD, dan DVD player. (I Nyoman.G, Dkk, 2017)

Dari hasil penelitian dengan melakukan penyuluhan menggunakan media audio menunjukkan bahwa dari 58 responden terdapat 50 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dan 8 responden tidak mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi.

Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa "*Ada Pengaruh Penyuluhan Menggunakan Media Audio Terhadap Peningkatan Pengetahuan Keluarga Dalam Merawat Pasien Dengan Hipertensi.*"

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Maharani (2013) dengan judul "*Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Di Desa Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*". Menunjukkan bahwa dari hasil uji statistik Wilcoxon didapatkan bahwa nilai $p = 0,0001$ ($p < 0,05$), sehingga disimpulkan bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan masyarakat tentang hipertensi.

Peneliti beranggapan bahwa penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dengan menggunakan media audio yang diberikan kepada masyarakat sebagian besar dapat diterima dengan baik, namun hal ini kurang efektif karena hanya melibatkan indra pendengaran, menyampaikan pesan verbal seperti bahasa lisan, dan kata-kata, serta keterbatasan daya ingat masing – masing responden berbeda-beda.

Pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media Audio-Visual terhadap pengetahuan keluarga dalam merawat pasien dengan hipertensi. Media Audio-Visual, adalah media yang sudah melibatkan pendengaran dan penglihatan secara bersamaan dalam satu kegiatan. Pesan yang dapat disampaikan dalam hal ini adalah pesan verbal dan non-verbal. Beberapa contoh media audio-visual antara lain film, video, program televisi, dan lain-lain. (I Nyoman.G, Dkk, 2017)

Dari hasil penelitian dengan melakukan penyuluhan menggunakan media Audio-Visual menunjukkan bahwa dari 58 responden terdapat 58 responden yang mengalami peningkatan pengetahuan setelah dilakukan penyuluhan kesehatan tentang hipertensi.

Hasil uji statistic menggunakan uji Wilcoxon menunjukkan bahwa nilai $p = 0.000$. Berdasarkan hal tersebut maka dapat disimpulkan bahwa “ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media Audio-Visual terhadap peningkatan pengetahuan Keluarga dalam merawat Pasien dengan hipertensi.”

penelitian Susilo Wirawan (2014) dengan judul “Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita”. Menunjukkan bahwa dari hasil Uji Paired Sampel t Test di ketahui ada pengaruh penyuluhan menggunakan media audio –

visual dengan nilai p Value (sig 2 tailed) = 0,000.

Peneliti beranggapan bahwa penyuluhan kesehatan tentang hipertensi dengan menggunakan media audio – visual sangat efektif karena melibatkan dua indra penglihatan dan pendengaran sehingga dapat menstimulus kerja otak untuk lebih cepat memahami materi yang disajikan.

KESIMPULAN

- Ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media audio terhadap pengetahuan keluarga merawat pasien dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas paccerakkang kota Makassar.
- Ada pengaruh penyuluhan kesehatan menggunakan media audio-visual terhadap pengetahuan keluarga merawat pasien dengan hipertensi di wilayah kerja puskesmas paccerakkang kota Makassar.

SARAN

- Kepada profesi keperawatan hendaknya memberikan perhatian kepada perkembangan pengetahuan dalam bidang kesehatan sehingga masyarakat mampu berpikir rasional dan mampu memecahkan masalah kesehatan yang dialami keluarga dalam hal ini penyakit hipertensi yang mengancam kelangsungan hidup manusia.
- Kepada petugas Puskesmas paccerakkang diharapkan agar lebih meningkatkan fungsi promotif (penyuluhan/health education) untuk dapat lebih meningkatkan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan dan penanganan penyakit tidak menular seperti hipertensi.
- Untuk masyarakat Kelurahan katimbang diharapkan agar lebih menjaga kesehatan dan segera memeriksakan diri ke pelayanan kesehatan terdekat dalam hal ini yakni Puskesmas jika merasa dirinya kurang sehat.

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan, (2015), *Profil Kesehatan Provinsi Sulawesi Selatan 2014*, (ONLINE), www.dinkes.sulselprov.go.id : di unduh 05 november 2018
- Indah. Prasetyaningrum. Y, (2014), *Hipertensi Bukan Untuk Ditakuti*, FMedia : Jakarta
- I Nyoman.G, Agung.G.A, Ida Ayu.D.K.R,And All, (2017), *Media Komunikasi Dalam Penyuluhan Kesehatan*, Penerbit Andi : Yogyakarta
- Kemenkes RI, (2013) , *Profil Kesehatan Indonesia*, (ONLINE), <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/data-dan-informasi-2013.pdf> : di Unduh 29 Oktober 2018

- Laporan Puskesmas paccerrakkang kota Makassar,(2018),*Laporan Kejadian Penyakit Yang Tidak Menular Di Wilayah Kerja Puskesmas Paccerrakkang* : Makassar.
- Maharani, Chaeruddin & Darmawan S, (2013), *Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Terhadap Pengetahuan Masyarakat Tentang Penyakit Hipertensi Di Desa Patobong Kecamatan Mattiro Sompe Kabupaten Pinrang*, Volume 3 Nomor 1 Tahun 2013 ISSN : 2302-1721 : Makassar. Diunduh 25 January 2019
- Melisa. Andriana. Kiki, (2013), *Hubungan Antara Perilaku Olahraga, Stress Dan Pola Makan Dengan Tingkat Hipertensi Pada Lanjut Usia Dipsyandu Lansia Kelurahan Gebang Putih Kecamatan Sukolilo Kota Surabaya*, Jurnal Promkes, Volume 1 No 2 : Surabaya. Di unduh 30 Oktober 2018
- Wirawan.S, Khairul A.L & Sri S.K, (2014), *Penyuluhan Dengan Media Audio Visual Dan Konvensional Terhadap Pengetahuan Ibu Anak Balita*, Jurnal Kesehatan Masyarakat, KESMAS 10 (1) 80-87 : Mataram. Di Unduh 29 January 2019
- Wade. Carlson, (2016), *Mengatasi Hipertensi, Nuansa Cendekia* : Bandung